

PROFESIONALISME AUDITOR PADA TINGKAT MATERIALITAS DALAM PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN

Keirstin Mauli Rogate Hutauruk

Pendidikan Profesi Akuntan FEB Universitas Tarumanegara

e-mail: maulikeirstin@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to find out whether dedication to the profession, social obligations, independence, belief in professional regulations, and relationships with fellow professionals can affect the level of materiality in examining financial reports at the Public Accounting Firm in Bandar Lampung. The data collection method used in this study was a questionnaire. The results of the study show that there is one variable that does not affect the level of materiality in examining financial statements, namely the variable independence. Meanwhile, the variables of dedication to the profession, social obligations, belief in professional regulations and relationships with colleagues in the profession have an influence on the level of materiality in examining financial reports at the Public Accounting Firm in Pekanbaru. Taken together, the dimensions of auditor professionalism contributed to the materiality level variable in the examination of financial statements by 69.6%, while the remaining 30.4% was influenced by other factors outside the model.

Keywords: Professionalism, Materiality Level, Audit of Financial Statements

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi dapat mempengaruhi tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik di Bandar Lampung. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada satu variabel yang tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan yaitu variabel kemandirian. Sedangkan variabel pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, keyakinan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi mempunyai pengaruh terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Secara beres-beres dimensi profesionalisme auditor memberikan sumbangan terhadap variabel tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan sebesar 69,6% sedangkan sisanya 30,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Kata kunci: profesionalisme, Tingkat Materialitas, Pemeriksaan Laporan Keuangan

1. PENDAHULUAN

Akuntan publik merupakan profesi yang lahir dan besar dari tuntutan publik akan adanya mekanisme dokumentasi independen antara entitas ekonomi dengan para *stakeholders*. Sejalan dengan tujuan akuntansi, salah satu pekerjaan auditor adalah menyediakan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya. Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara adalah sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan dinegara tersebut. Jika perusahaan-perusahaan yang berkembang disuatu negara masih berskala kecil dan masih menggunakan modal pemilikny sendiri untuk membelanjai usahanya, jasa audit yang dihasilkan oleh akuntan publik belum diperlukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Begitu juga jika sebagian besar perusahaan berbadan hukum selain perseroan terbatas (PT) yang bersifat terbuka, jasa audit profesi akuntan belum diperlukan oleh masyarakat umum

Pihak-pihak diluar perusahaan memerlukan informasi mengenai perusahaan untuk pengambilan keputusan tentang hubungan mereka dengan perusahaan. Umumnya mereka mendasarkan keputusan mereka berdasarkan informasi yang disajikan oleh manajemen

dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, terdapat dua kepentingan yang berlawanan dalam situasi seperti yang diuraikan diatas. Di satu pihak, manajemen perusahaan ingin menyampaikan informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak luar; dipihak lain, pihak luar perusahaan ingin memperoleh informasi yang andal dari manajemen perusahaan mengenai pertanggungjawaban dana yang mereka investasikan. Adanya dua kepentingan yang berlawanan inilah yang menyebabkan timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik.

Seorang akuntan publik, sebagai profesional, memahami daya tanggung jawab kepada masyarakat, klien, serta rekan praktisi, yang mencakup pula perilaku yang terpuji, walaupun hal tersebut dapat berarti pengorbanan diri. Walaupun semua profesi akuntansi membutuhkan perilaku profesional, namun profesi akuntan publik lebih besar lagi kebutuhannya, karena profesi ini memiliki keunikan dibandingkan dengan profesi lainnya. Menurut Imam Ghazali dan Ivan (2006), profesi auditor sedikit berbeda dengan profesi lainnya seperti pengacara atau dokter. Pengacara atau dokter sebagai pihak pertama, bekerja untuk kepentingan klien sebagai pihak kedua yang merupakan pihak pemohon jasa. Auditor bukan saja dituntut untuk melayani klien (pihak kedua), tetapi terutama dituntut untuk melayani masyarakat (pihak ketiga). tanggung jawab utama auditor justru bukan pada klien sebagai pemohon jasa, akan tetapi kepada pihak ketiga. Hal ini merupakan karakteristik unik profesi auditor

Akibat tidak optimalnya peran auditor tersebut, pemakai jasa audit menyalahkan auditor atas kegagalan audit dan skandal keuangan yang terjadi. Boynton et al (2002) menyatakan bahwa kegagalan audit dan skandal keuangan yang sering terjadi banyak disebabkan oleh tidak dilaksanakannya prosedur audit yang penting atau tidak dievaluasinya bukti-bukti audit dengan benar dan adanya keterbatasan yang melekat didalam audit laporan keuangan itu sendiri. Dalam tahun terakhir ini, peningkatan kompetisi telah semakin mempersulit para akuntan publik dan banyak profesional lainnya untuk mengarahkan diri mereka agar berlaku profesional. Peningkatan persaingan kadang kala membuat perusahaan akuntan publik menjadi lebih banyak memberikan perhatian pada upaya untuk mempertahankan klien yang ada serta penyediaan kualitas yang tinggi atau jasa audit bagi para penggunanya. Karena peningkatan persaingan pula, maka banyak perusahaan akuntan publik mengimplementasikan filosofi dan praktek-praktek yang sering kali dikenal dengan sebutan *improved business practices*. Penelitian ini mengangkat isu bahwa auditor eksternal yang memiliki pandangan profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan. Pemeriksaan atas laporan keuangan oleh pihak luar diperlukan, khususnya untuk perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas yang dikelola oleh manajemen profesional yang ditunjuk oleh para pemegang saham. Biasanya satu tahun sekali dalam rapat umum pemegang saham (RUPS), para pemegang saham akan meminta pertanggungjawaban perusahaan dalam bentuk

Profesionalisme juga jadi syarat utama bagi seseorang yang ingin menjadi seorang auditor eksternal. Sebab dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin. Untuk menjalankan perannya yang menuntut tanggung jawab yang semakin luas, auditor eksternal harus memiliki wawasan yang luas tentang kompleksitas organisasi modern. Gambaran tentang profesionalisme seorang auditor menurut Hall dalam Syahrir (2002:7) tercermin dalam lima hal yaitu: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi.

Di dalam menjalankan auditing, diperlukan juga informasi yang dapat diverifikasi dan sejumlah standar (kriteria) yang dapat digunakan sebagai pegangan pengevaluasian informasi tersebut. Informasi harus dapat diukur supaya dapat diverifikasi. Informasi yang dapat diukur memiliki berbagai bentuk, sehingga informasi tersebut dapat membantu auditor dalam mengaudit hal-hal seperti laporan keuangan perusahaan, jumlah waktu yang

dibutuhkan seorang karyawan untuk menyelesaikan tugasnya, total biaya kontrak kontribusi pemerintah, dan surat pemberitahuan pajak penghasilan (SPT PPh) perorangan.

Pada awal perencanaan audit, auditor harus membuat pertimbangan pendahuluan mengenai materialitas pada laporan keuangan secara keseluruhan untuk merencanakan sifat, penetapan waktu, dan luas prosedur audit secara memadai. Ketika membuat kesimpulan tentang audit, auditor mengevaluasi apakah salah saji yang disengaja dan sering terjadi akan menyebabkan laporan keuangan secara keseluruhan mengandung kesalahan yang material. Tanggung jawab auditor adalah menentukan apakah laporan keuangan mengandung kesalahan penyajian yang material. Jika auditor memutuskan bahwa terdapat suatu salah saji yang material, maka ia akan menunjukkannya pada sang klien sehingga suatu koreksi atas kesalahan tersebut dapat dilakukan. Jika klien menolak untuk mengoreksi kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan, maka suatu pendapat wajar dengan pengecualian atau pendapat tidak wajar harus diterbitkan, tergantung pada tingkat materialitas dari kesalahan penyajian tersebut. Oleh karenanya auditor harus memiliki suatu pandangan pengetahuan yang mendalam dalam penerapan prinsip materialitas

2. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah KAP yang berada di kota Bandar Lampung. Sedangkan sampel yang akan digunakan adalah akuntan publik yang ada pada masing-masing KAP tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan *purposive sampling method* yaitu teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria tersebut diajukan untuk memudahkan identifikasi KAP yang menjadi objek penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 38 orang.

Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek seperti opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek peneliti atau responden. Untuk sumber datanya adalah data primer yang diperoleh dari jawaban kuesioner dari responden yang dikirim kepada auditor. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau dicatat oleh pihak lain, data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal, penelitian terdahulu serta literatur lain.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer, mengadakan wawancara langsung pada auditor untuk mengetahui tahapan perencanaan yang digunakan
2. Data sekunder berupa dokumentasi perencanaan audit laporan keuangan yang terangkum dalam kertas kerja pemeriksaan, sistem pengendalian mutu, pedoman umum audit laporan keuangan dan surat perjanjian dengan klien.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen melalui meregresikan pertimbangan tingkat materialitas sebagai variabel dependen terhadap pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi sebagai variabel independen hasil hipotesis

Tabel 4.1 Hasil Analisis Regresi

Model		Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.464	8.687		0.514	0.613
	Pengabdian	0.964	0.293	0.516	4.289	0.000
	Kewajiban	0.568	0.544	0.259	3.504	0.000
	Kemandirian	0.316	0.940	0.257	1.401	0.176
	Keyakinan	0.549	1.165	0.101	3.471	0.003
	Hubungan	0.308	0.957	0.067	3.132	0.004

sumber: data diolah 2022

Pengujian hipotesis

1. Uji t

Pengaruh dimensi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, hubungan dengan rekan seprofesi secara parsial dijelaskan melalui persamaan regresi yang diperoleh dari tabel IV.8 dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = 4,464 + 0,964X_1 + 0,568X_2 - 0,316X_3 + 0,549X_4 + 0,308X_5 + e$$

Persamaan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai a sebesar 4,464 menyatakan bahwa tanpa adanya variabel pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, hubungan dengan rekan seprofesi, maka besarnya tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan adalah sebesar 4,464.
- Nilai X_1 sebesar 0,964 menyatakan bahwa apabila nilai variabel pengabdian pada profesi naik 1 skor maka pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,964.
- Nilai X_2 sebesar 0,568 menyatakan bahwa apabila nilai variabel kewajiban sosial naik 1 skor maka pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,568.
- Nilai X_3 sebesar -0,316 menyatakan bahwa apabila nilai variabel kemandirian naik 1 skor maka pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,316.
- Nilai X_4 sebesar 0,549 menyatakan bahwa apabila nilai variabel keyakinan terhadap peraturan profesi naik 1 skor maka pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,549.
- Nilai X_5 sebesar 0,308 menyatakan bahwa apabila nilai variabel hubungan dengan rekan seprofesi naik 1 skor maka pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,308.

2 Uji F

Tabel 4.2 Tabel Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2233.097	5	446.619	9.613	.000
	Residual	975.644	21	46.459		
	Total	3208.741	26			

Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas pada model dimensi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi diperoleh angka signifikansi (*p value*) sebesar 0,000 yang berarti pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. berdasarkan hasil uji F maka diperoleh Fhitung sebesar 9.613 dengan Ftabel sebesar 2.69, dan nilai sig 0.000 < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sistematis dalam mempertimbangkan tingkat materialitas. Pengaruh yang ditimbulkan adalah positif, yaitu semakin tinggi tingkat profesionalisme seorang auditor, maka akan semakin tinggi pula pertimbangan tingkat materialitas terhadap pemeriksaan laporan keuangan. Penelitian ini menunjukkan adanya satu variabel yang tidak signifikan yaitu variabel kemandirian (X_3) dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena nilai *p value* > dari α 0,05 yaitu sebesar 0,176. Sedangkan variabel pengabdian pada profesi (X_1), kewajiban sosial (X_2), keyakinan terhadap peraturan profesi (X_4), dan hubungan dengan rekan seprofesi (X_5) berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Hubungan tertinggi dari semua variabel ditunjukkan oleh dimensi hubungan dengan sesama rekan seprofesi (X_5) dengan nilai *p value* sebesar 0.004, yang di ikuti dengan dimensi keyakinan terhadap peraturan profesi (X_4) dengan nilai *p value* sebesar 0,003. Sedangkan dimensi pengabdian pada profesi (X_1) dan kewajiban sosial (X_2) memiliki hubungan yang rendah dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan karena mempunyai nilai *p value* sebesar 0,000.

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa seorang auditor yang memiliki dedikasi yang tinggi terhadap profesi dan pekerjaannya, memiliki kesadaran yang tinggi bahwa profesi auditor adalah profesi kepercayaan masyarakat. Memiliki sikap mental, mandiri dan tidak dibawah tekanan dalam membuat pertimbangan, serta memiliki keyakinan penilaian tentang kualitas diri akan selalu dilakukan oleh rekan seprofesinya yang sama-sama tahu dan paham tentang pekerjaan pengauditan dan memiliki relasi dengan sesama profesi yang luas akan membuat hubungan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan menjadi lebih baik

4. KESIMPULAN

Kesimpulan penulis pada penelitian ini adalah

1. Hasil dari analisa regresi berganda menunjukkan hanya empat variabel secara signifikan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas yaitu: variabel pengabdian pada profesi (X_1), kewajiban sosial (X_2), keyakinan terhadap peraturan profesi (X_4), hubungan dengan rekan seprofesi (X_5). Diantara empat variabel tersebut variabel pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial mempunyai hubungan yang rendah dengan pertimbangan tingkat materialitas yaitu 0,000 jauh dibawah α (alpha) yaitu sebesar 0,05. Sedangkan variabel kemandirian (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan karena nilai signifikansi diatas α (alpha) 0,05 yaitu sebesar 0,176.

2. Hasil dari uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} \text{ sebesar } 9,613 > F_{tabel} \text{ sebesar } 2,69$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik* Jilid 1, Edisi Keempat. Jakarta. Salemba Empat
- Arrens, Alvin A, Rendal J, Ekder, Mark S. Beasley, 2008, *Auditing dan Jasa Asuransi*, Edisi kedua belas, Jilid 1, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Boynton Johnson Kell. 2003. *Modern Auditing*. Jakarta. Erlangga
- Jusup, Al Haryono. 2001. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jilid 2. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.
- Jusup, Al Haryono., 2001, *Auditing (Pengauditan)*, Buku satu, Cetakan Pertama, Penerbit STIE-YKPN, Yogyakarta
- Imam Ghazali, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi 3, Badan penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Imam Ghazali, Ivan Aries Setiawan, 2006, *Akuntansi Keprilakuan: Konsep dan Kajian Empiris Prilaku Akuntan*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Mulyadi. 2002. *Auditing, Buku 2*, edisi 6. Jakarta. Salemba Empat
- Mulyadi, dan Puradiredja, Kanaka. 1998. *Auditing, Buku 1* edisi kelima. Jakarta. Salemba empat